

Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dapat Meningkatkan Minat dan Keterampilan *Writing Narrative Text* Peserta Didik Kelas IXD di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Rafnelli Syuhaimi
MTs Negeri 3 Kampar
e-mail: rafnelli73@bmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh banyak peserta didik kelas IX khususnya IXd MTsN 3 Kampar tidak berminat dalam mempelajari Bahasa Inggris pada keterampilan *writing*. Keterampilan *writing* merupakan salah satu dari 4 kompetensi yang diajarkan dalam Bahasa Inggris. Ini merupakan bagian yang tidak diminati peserta didik. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Scramble* untuk dapat meningkatkan minat dan keterampilan *Writing* peserta didik kelas IXd di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki 2 pertemuan. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Scramble* keterampilan *Writing Narrative Text* peserta didik meningkat. Ini terlihat dari hasil akhir pertemuan siklus 1 sebanyak 55,6% yang tuntas secara klasikal dan pada akhir pertemuan siklus 2 menjadi 77,8%. Dan minat peserta didik pada akhir pertemuan siklus 1 hanya 16,7% meningkat menjadi 66,7% pada akhir pertemuan siklus 2.

Kata Kunci: *Sramble*, Minat, Keterampilan Writing

Abstract

This classroom action research is motivated by many students of class IX especially IXd are not interested in learning English on writing skill. Writing skill is one of 4 skills in English. Based on the case above, the writer try to use *Scramble* model in teaching to increase students' interest in English in TP. 2020/2021. This research is use 2 cycles, and each cycle has 2 meetings. Data analysis techniques using descriptive analysis tehniques. The result of research showed that by using *Scramble* model can increase the writing skill of students. It's showed at last meeting of cycle 1 is 55.6% complete classically and at last meeting of cycle 2 becomes 77.8%. and for students' interest at last meeting of cycle 1 is 16.7% become increasing 66.7% at last meeting of cycle 2.

Keywords: *Sramble*, Interest, Writing Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena ia memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan individu bahkan menentukan juga perkembangan suatu negara. Oleh sebab itu perkembangan pendidikan suatu negara dilandasi oleh sistim atau tujuan pendidikan yang telah dibentuk dan disepakati. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 23 tahun 2003 berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, peserta didik yang menginginkan pendidikan, baik itu spiritual, intelektual,

emosional maupun ketrampilan, memerlukan proses yang agar dapat menjadi individu yang diandalkan.

Untuk mewujudkan itu semua diperlukan proses pembelajaran serta peran guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peran strategis untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang diharapkan. Untuk mewujudkan visi penyelenggaraan dan profesionalitas terhadap guru diperlukan tata kelola guru, dan ini menjadi bahan pertimbangan untuk menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru perlu penyesuaian untuk mengakomodasi perkembangan tata kelola guru sebagai pendidik profesional sehingga perlu diubah.

PP 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas PP 74 Tahun 2008 tentang guru memiliki dasar hukum yaitu:

1. Pasal 5 ayat 2 tentang Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-Undang Nomor 14 tahun tentang guru dan dosen
3. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Tempat-tempat terselenggaranya pendidikan itu ada diantaranya MTs. MTs merupakan salah satu penyelenggara satuan pendidikan, sejengjang dengan SMP, mengajarkan berbagai mata pelajaran yang diajarkan ke peserta didik. Disini peserta didik akan memperoleh pendidikan agama untuk kecerdasan spritualnya, pendidikan umum untuk kecerdasan intelektual dan keterampilan. Salah satu pendidikan umum yang diajarkan di madrasah adalah Bahasa Inggris.

Dalam hal ini Bahasa Inggris merupakan pendidikan umum yang menjadi salah satu materi pokok yang diajarkan di MTs maupun SMP. Bahasa Inggris merupakan bagian dari fungsi pengembangan diri peserta didik. Pelajaran Bahasa Inggris yang ajarkan merupakan proses untuk memperoleh bekal dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi peserta didik. Dengan harapan setelah menamatkan studinya, dan diharapkan peserta didik juga mampu berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Bahasa Inggris yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat MTs dan SMP, memiliki tujuan pembelajaran secara umum. Diantaranya adalah:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan untuk diterapkan dpada kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki kesadaran bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu alat komunikasi global untuk meningkatkan daya saing.
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya

Bahasa Inggris mempunyai karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Tapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran serumpun. Dalam hal ini Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Sama-sama mengajarkan empat aspek yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Itu semua dalam Bahasa Inggris dikenal dengan empat skill, yaitu: *listening, speaking, reading* dan *writing*.

Writing merupakan salah satu kompetensi keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Itu tertuang pada KI 4 dalam Bahasa Inggris kelas 9 berisikan: *Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimaksud adalah salah satunya adalah *writing*.

Writing merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Writing* merupakan salah satu keterampilan yang sulit dipahami oleh peserta didik MTs Negeri 3 Kampar terutama kelas IXd. Kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan tugas *writing* terlihat dari hasil perolehan UH materi *writing* pada narrative text peserta didik kelas IX Tahun Pelajaran 2019/2020. Hanya 40% atau 8 orang peserta didik

yang mampu menuntaskan keterampilan writing pada narrative text yang diberikan. Nilai rata-rata yang diperoleh 74 dengan KKM 70.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IXd dengan jumlah 18 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam masa Covid-19.

Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan observer kepada peserta didik kelas IXd Tahun Pelajaran 2020/2021, terdapat 56% atau 10 peserta didik yang tidak berminat mengikuti pelajaran Bahasa Inggris terutama pada pelajaran writing.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* yang dimungkinkan dan dengan menggunakan waktu pembelajaran yang dibatasi. Dalam hal ini, peserta didik diajak untuk bermain menyusun huruf, kata dan kalimat dalam menulis *narrative text*. Peneliti memilih model pembelajaran *scramble* untuk mengatasi masalah tersebut dengan harapan mampu meningkatkan minat dan ketrampilan dalam menulis *narrative text* sederhana.

Peneliti mencoba model ini dalam pembelajaran writing pada narrative text. Menurut Taylor dalam Atika (2014:12) *Scramble* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam menyusun huruf-huruf yang telah teracak jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar. *Scramble* merupakan kegiatan belajarnya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana LKS tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar kerja siswa yang berisi soal dan berisi jawaban (Tim Pustaka Yustisia 2008:173).

Dengan digunakannya model pembelajaran ini diharapkan para peserta didik menjadi lebih berminat mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Kalau peserta didik berminat, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan harapan peserta didik tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek *writing* ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Scramble ini untuk mengatasi sebagian dari permasalahan tersebut untuk dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis *narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IXd Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian sebagai berikut: penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IXd MTs Negeri 3 Kampar di semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dan setiap siklus diadakan 2 pertemuan. Kegiatan yang dilaksanakan terlihat pada jadwal berikut ini:

Table 1 adwal Pelaksanaan PTK

No	Siklus	Tanggal	Jam ke	Jumlah peserta didik	Keterangan
1	Siklus 1 Pertemuan 1	27 Januari 2021	1-2	18 orang	
2	Siklus 1 Pertemuan 2	28 Januari 2021	4-5	18 orang	
3	Siklus 2 Pertemuan 1	03 Februari 2021	1-2	18 orang	
4	Siklus 2 Pertemuan 2	04 Februari 2021	4-5	18 orang	

J

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IVd MTs Negeri 3 Kampar yang berjumlah 18 orang. Sebagai observer dalam hal ini adalah teman sejawat dari peneliti yaitu, Fitriwati. S.Pd.

Rancangan penelitian adalah melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana peneliti menggunakan penelitian model Kemmis. S dan Mc. Taggart (Saur Tampubolon, 2014:154).



Gambar: Desain siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tujuan masing-masing siklus: meningkatkan minat belajar dan keterampilan *writing narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris didik setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. Setelah menentukan Kompetensi Dasar dan jumlah jam tatap muka yang diperlukan, disusunlah perangkat pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model *scramble*.

2. Tindakan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan materi *narrative text* tentang *fable* yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap minggunya kelas IXd memiliki 2 kali tatap muka masing-masing dengan 2 jam pelajaran.

Untuk siklus kedua, dilaksanakan pembelajaran *writing* dengan materi *narrative text* tentang *fairy tales*. Pembelajaran ini juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya seperti langkah-langkah pada siklus pertama dengan perubahan yang sifatnya menyempurnakan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi dengan observer pada setiap pertemuan. Tindakan yang dilakukan meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi bagi peserta didik.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian, dilakukan oleh observer, dan peneliti sendiri. observer mengamati setiap pertemuan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Peneliti, dalam hal ini sebagai guru, melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada penerapan metode pembelajaran metode *scramble*.

4. Refleksi

Refleksi dengan observer dilakukan di kantor majelis guru setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peneliti mendiskusikan rencana selanjutnya bersama observer berdasarkan catatan hasil pengamatan observer dan peneliti sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas yang penulis laksanakan ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi.

1. *Observasi*
Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengobservasi keaktifan minat peserta didik.
2. *Penilaian/tes*
Peneliti melaksanakan penilaian pada setiap akhir pertemuan dengan bentuk pilihan berganda untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD).
3. *Studi Dokumentasi*
Peneliti mengumpulkan data objektif seperti mengumpulkan nilai yang ada.
4. *Wawancara*
Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dari peserta didik secara lebih mendalam, seperti mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan pada peserta didik di akhir setiap siklus
5. *Dokumentasi*
Peneliti mengumpulkan data-data kegiatan setiap pertemuan dalam bentuk foto-foto kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif.

- 1) *Pengumpulan Data*
Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi keaktifan peserta didik, minat belajar, dan hasil belajar.
- 2) *Pemaparan Data*
Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:
 - a. Hasil observasi keaktifan dan minat belajar peserta didik
 - b. Data hasil tes
- 3) *Analisis Data dan Interpretasi Data*
Membandingkan hasil analisis data setiap tes di setiap pertemuan

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila hasil keterampilan aspek *writing* peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilainya diatas KKM 70 berjumlah 60% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

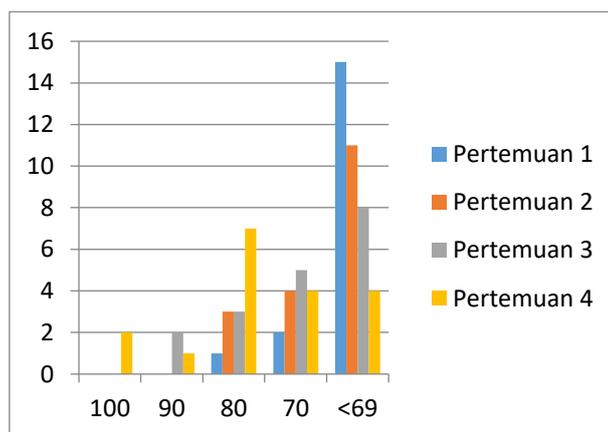
Table 2. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	BULAN																											
		Jan 2021				Feb 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pra observasi																												
2.	Menyusun proposal																												
3.	Membuat perencanaan																												
4.	Pertemuan ke-1 (Siklus I)																												

Pada pertemuan 1 siklus 2 ini, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang sebanyak 44.4%, yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 orang peserta didik atau 27.8% dan yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang peserta didik atau sebanyak 16.7%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai 90 ada 2 orang atau sebanyak 11.1% dan belum ada peserta didik yang memperoleh nilai <91.

Pada pertemuan 2 siklus 2 yang merupakan pertemuan terakhir, peserta didik yang memperoleh nilai <69 sebanyak 4 orang atau sebanyak 22.2%. Peserta didik yang memperoleh nilai antara 70 sebanyak 4 orang atau sebanyak 22.2%. Peserta didik yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 orang atau sebanyak 38.9%. Peserta didik yang memperoleh nilai antara 90 sebanyak 1 orang atau sebanyak 5.6% dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang atau sebanyak 11.1%.

Dari rekapitulasi nilai keterampilan *writing narrative text* di atas, maka terlihat dengan diagram di bawah ini:



Gambar Diagram rekapitulasi nilai pertemuan siklus 1 dan siklus 2

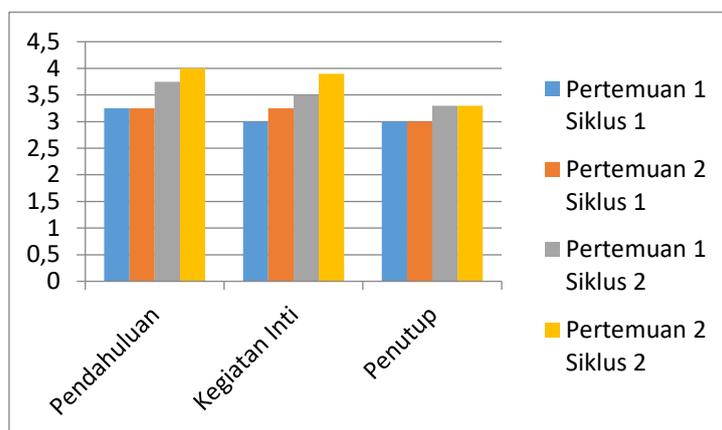
Observasi terhadap Guru

Dari penilaian observasi hasil pengamatan terhadap guru dari pertemuan 1 siklus 1 sampai dengan pertemuan 2 siklus didapat kesimpulan rekapitulasi nilai keseluruhannya sebagai berikut:

Table 3. Tabel Rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru

No	Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2		Jumlah	Rata-rata
		1	2	1	2		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	13	13	15	16	57	14,25
	Rata-rata	3,25	3,25	3,75	4	14,3	3,56
B	Kegiatan Inti						
	Jumlah	39	43	46	51	179	44,75
	Rata-rata	3	3,3	3,5	3,9	13,7	3,43
C	Penutup						
	Jumlah	9	9	10	10	38	9,5
	Rata-rata	3	3	3,3	3,3	12,6	3,15

Rekapitulasi hasil observasi pengamatan terhadap guru bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram rekapitulasi hasil observasi pengamatan terhadap guru

Observasi Terhadap Minat Peserta Didik

Table 4. Tabel Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Siklus 1				Siklus 2			
		1		2		1		2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Peserta didik yang bertanya	0	0%	1	5.6%	3	16.6%	6	33.3%
2	Peserta didik yang merespon pertanyaan guru	1	5.6%	3	16.6%	8	44.4%	13	72.2%
3	Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya	0	0%	1	5.6%	4	22.2%	12	66.7%
4	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias	3	16.6%	5	27.8%	12	66.7%	14	77.8%
5	Peserta didik yang senang belajar	1	5.6%	6	33.3%	10	55.6%	14	77.8%
6	Peserta didik yang memberi komentar	1	5.6%	3	16.6%	5	27.8%	10	55.6%

Berdasarkan tabel diatas, pertemuan 1 siklus 1 tidak ada peserta didik yang bertanya, hanya 1 orang atau 5.6% yang merespon pertanyaan guru. 0% untuk menanggapi pertanyaan guru, hanya 3 orang atau 16.6% dari peserta didik yang terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, 1 (5.6%) orang peserta didik yang senang dengan pembelajaran berlangsung, dan hanya satu orang peserta didik atau 5.6% yang memberi komentar terhadap pembelajaran.

Pada pertemuan 2 siklus 1 didapati 1 (5.6%) peserta didik yang bertanya, 3 (16.7%) yang merespon pertanyaan guru, 1 (5.6%) yang menanggapi pertanyaan temannya. 5 (55.6%) peserta didik yang antusias memperhatikan pembelajaran, 6 (33.3%) orang yang terlihat senang dan hanya 3 (16.7%) orang peserta didik yang memberi komentar terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya pertemuan 1 siklus 2, berdasarkan tabel diatas, terdapat peserta didik yang bertanya sebanyak 3 orang atau 16.6%, dan sudah mau merespon pertanyaan guru sebanyak 8 orang atau sebanyak 44.4%, 4 orang atau 22.2% yang menanggapi pertanyaan temannya, 12 orang peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias atau 66.7%, artinya peserta didik sudah mulai berminat terhadap pembelajaran. 10 orang peserta didik atau 55.6% yang senang belajar. Dan 5 orang atau 27.8% peserta didik yang memberi komentar, walaupun masih sedikit tapi ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Terakhir, pertemuan 2 siklus 2 terdapat peserta didik yang bertanya sebanyak 6 orang atau 33.3%. Peserta yang merespon pertanyaan guru sebanyak 13 orang atau sebanyak 72.2%, 12 orang yang menanggapi pertanyaan temannya atau sebanyak 66.7%, 14 orang peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias atau 77.8%, artinya peserta didik sudah mulai berminat terhadap pembelajaran. 14 orang peserta didik atau 77.8% yang senang belajar. Dan 10 orang atau 55.6% peserta didik yang memberi komentar. Berdasarkan paparan di atas ditarik kesimpulan, terlihat peningkatan minat dari pertemuan-pertemuan terdahulu. Itu semua bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

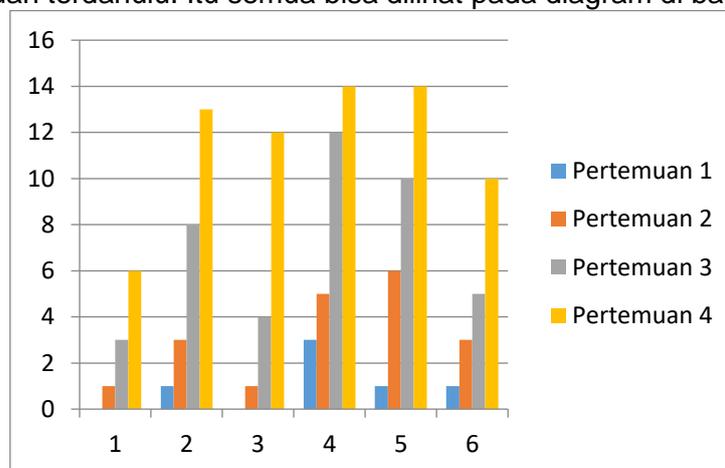


Diagram rekapitulasi hasil observasi terhadap minat peserta didik

- Keterangan:
- 1 = Peserta didik yang bertanya
 - 2 = Peserta didik yang merespon pertanyaan guru
 - 3 = Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya
 - 4 = Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias
 - 5 = Peserta didik yang senang belajar
 - 6 = Peserta didik yang memberi komentar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat:

1. Diperoleh hasil keterampilan *writing narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris pada pertemuan 1 siklus 1 hanya 16.7% atau 3 orang peserta didik yang tuntas, pertemuan 2 siklus 1 diperoleh sebanyak 39% atau 7 orang peserta didik yang tuntas, pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 55.6% atau 10 orang peserta didik yang tuntas dalam keterampilan *writing narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris, dan pertemuan terakhir, pertemuan 2 siklus 2 diperoleh 77.8% atau 14 orang peserta didik yang tuntas. Artinya, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap nilai keterampilan peserta didik.
2. Hasil observasi pengamatan terhadap guru diperoleh skor pengamatan pada pertemuan 1 siklus 1 yaitu 61; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 65; pertemuan 1 siklus 2 sebesar 71; dan pada pertemuan 2 siklus 2 sebesar 77. Artinya terdapat peningkatan dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru.

3. Hasil observasi terhadap minat peserta didik pada pertemuan pertama terdapat rata-rata minat yaitu 5.5%, pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 16.7%, pertemuan 1 siklus 2 yaitu 38.9% dan pertemuan 2 siklus 2 yaitu 66.7%. Kesimpulannya, pada observasi minat ini terlihat peningkatan minat peserta didik dari setiap pertemuan.

4. Refleksi

Catatan observer pada pertemuan 1 siklus 1 dengan terdapatnya tidak seorangpun peserta didik yang bertanya, menanggapi pertanyaan temannya dan tidak yang memberi komentar maka guru harus lebih membangkitkan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Kemudian pertemuan 2 siklus 1, berdasarkan catatan observer walaupun ada sedikit peningkatan pada minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, guru harus disarankan tema/teks yang lebih menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya pertemuan 1 siklus 2, keterlibatan peserta didik sudah sangat signifikan. Ini terlihat pada 66.7% peserta didik yang merasa antusias memperhatikan penjelasan guru dan 55.6% yang senang dalam mengikuti pembelajaran dan sudah banyak peningkatan peserta didik berdasarkan observasi dari observer. Walau pun demikian, guru tetap memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Yang terakhir pertemuan 2 siklus 2, peserta didik benar-benar terlihat menikmati pembelajaran yang berlangsung terlihat dari hasil pengamatan sebanyak 77.8% peserta didik terlihat berminat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan minat menulis *narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IXd semester genap Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Tahun Pelajaran 2020/2021. Ini terlihat dari meningkatnya minat peserta didik pada setiap pertemuan; pertemuan 1 siklus 1 yaitu 5.6%; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 16.7%; pertemuan 1 siklus 2 yaitu 38.9% dan yang terakhir pertemuan 2 siklus 2 yaitu 66.7%. (2) Penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis *narrative text* mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IXd semester genap Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Tahun Pelajaran 2020/2021. Ini juga terlihat dari pertemuan 1 siklus 1 hanya 16,7% yang tuntas secara klasikal. Pertemuan 2 siklus 1 diperoleh sebanyak 38,9%. Pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 55,6%, dan pertemuan terakhir, pertemuan 2 siklus 2 diperoleh 77,8%. Artinya peserta didik tuntas secara klasikal dalam pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, N dan Suhana. C. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama
<http://pattyanox.blogspot.co.id/2015/09/model-pembelajaran-scramble-dan.html> diakses tanggal 27 agustus 2021
- Lerner.2006.*Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Widyamartaya. 2008. *Pengertian Menulis* . Bandung :Depdikbud